

Implementation on the Pedagogic Competence on Learners Characteristics Aspect of History Teacher Class XI MAN 1 Probolinggo

^aDwi Sulistiyoningsih, ^bBambang Soepeno, ^cSumarno

^a*Dwi Sulistiyoningsih, Indonesia. Sulistiyoningsihdwi@gmail.com*

^b*Bambang Soepeno, Indonesia. bsoepeno2013@gmail.com*

^c*Sumarno, Indonesia. Sumarno@unej.ac.id*

Abstract

Learners have different characteristics, teachers required teachers are required to understand the characteristics of learners. Understanding teacher against the characteristics of learners assist teachers in providing educational services for learners in accordance with its characteristics. The problems in this research is how understanding history teacher against the competency of pedagogic on the characteristics of learners class XI IIS MAN 1 Probolinggo. This research aims to describe against the competency of pedagogic on the characteristics of learners class XI IIS MAN 1 Probolinggo. The approach in this research is approach qualitative. The subject of the research is history teacher class XI IIS MAN 1 Probolinggo. Engineering data collection with the method obsevasi, interviews and documentation. Validity of the test with the test triangulansi. The results of this research about some things, first understand history teacher on the differences of physical development of the learner, second understand history teacher on the differences of intellectual development of the learner, third understand history teacher on the differences of emotions development of the learner, fourth understand history teacher on the differences of social and moral development of the learner.

Keywords : Pedagogic Competence, Understanding, Characteristic of Learners.

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi paedagogik dalam penentuan keberhasilan proses belajar karena telah menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki guru, termasuk guru sejarah. Kompetensi kepribadian, profesional dan sosial guru sejarah tidak mengalami kesulitan, seperti pada hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada studi pendahuluan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sejarah bangga mengajar sejarah di MAN 1 Kota Probolinggo, karena guru sejarah tersebut bisa mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang yang diambil. Berbeda dengan mengajar di SMK, mata pelajaran IPS tidak hanya sejarah namun ekonomi, sosiologi dan yang lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sejarah merupakan sosok guru yang disegani oleh peserta didik, dimana peserta didik berbicara sopan dengan guru sejarah tersebut. Guru sejarah memiliki etos kerja yang baik, datang tepat waktu ke dalam kelas. Kepribadian baik ditunjukkan dengan selalu memulai pembelajaran dengan doa, hal tersebut sesuai dengan norma agama.

Memahami karakteristik peserta didik guru sejarah mengalami kesulitan. Misalnya, pada UU no 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 35 menyatakan bahwa beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 Jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 Jam tatap muka dalam satu minggu. Sedangkan guru dituntut memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut tidak relevan dengan kenyataan bahwa guru sejarah kurang memahami karakteristik peserta didik dengan alasan jam mengajar banyak, dan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik berbeda-beda sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran untuk seluruh peserta didik.

Setiap guru diharuskan memahami karakteristik peserta didik agar dapat memberikan pelayanan lebih baik dan tepat. Pemahaman karakteristik peserta didik sering menjadi masalah sebagian guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Seperti misalnya guru sejarah di MAN 1 Kota Probolinggo.

Karakteristik peserta didik berbeda-beda, seperti contoh pada intelektual peserta didik, intelektual peserta didik berbeda terdapat peserta didik yang mampu berfikir secara abstrak namun terdapat pula peserta didik yang bisa hanya dengan diberikan contoh wujudnya saja. Perbedaan tersebut yang harus guru pahami termasuk guru sejarah, bagaimana guru memperlakukan peserta didik yang berbeda tersebut sehingga pembelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik yang berbeda karakteristiknya. Perbedaan peserta didik antara lain:

- a. Perbedaan fisik peserta didik merupakan perbedaan yang terdapat pada fisik peserta didik, seperti tinggi badan, berat badan, serta semua yang berhubungan dengan fisik peserta didik.
- b. Perbedaan intelektual peserta didik merupakan perbedaan pada aspek pengetahuan peserta didik. Terdapat peserta didik yang berfikir abstrak serta terdapat peserta didik yang tidak dapat berfikir secara abstrak.
- c. Perbedaan emosional peserta didik merupakan perbedaan peserta didik pada aspek emosional peserta didik, terdapat peserta didik yang perasa dimana peserta didik tersebut mudah terbawa perasaan, terdapat peserta didik yang mudah marah dan sebagainya.
- d. Perbedaan pada aspek sosial dan moral peserta didik merupakan perbedaan peserta didik dilihat dari sosial dan moral yang dimiliki peserta didik.

Pentingnya guru memahami karakteristik peserta didik bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui pengetahuan dasar peserta didik, dengan demikian guru dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pemahaman karakteristik peserta didik membuat guru dapat merencanakan pembelajaran dengan metode, strategi yang sesuai bagi peserta didik.

Perencanaan pendidikan merupakan rencana pendidikan agar tercapai sesuai dengan tujuan. Perencanaan pendidikan berorientasi ke masa depan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Pemilihan materi juga memperhatikan karakteristik peserta didik. Interaksi belajar mengajar.

Proses pembelajaran dikelas juga melihat karakteristik peserta didiknya, seperti metode pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didiknya, media juga melihat perbedaan karakteristik peserta didiknya, pemilihan materi juga melihat karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana guru sejarah memahami karakteristik peserta didik kelas XI IIS. Hal ini karena pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dapat membantu guru untuk melayani peserta didik sesuai dengan kondisi yang dimiliki peserta didik. pelayanan tersebut meliputi perencanaan pendidikan, pemilihan alat dan sumber belajar, pemilihan materi, dan interaksi belajar mengajar.

Untuk melihat fakta-fakta dilapangan terkait kompetensi guru, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik pada Aspek Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Guru Sejarah Kelas XI MAN 1 Kota Probolinggo” Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana tingkat pemahaman guru sejarah terhadap kompetensi pedagogik pada aspek karakteristik peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Probolinggo? Tujuan dalam penelitian ini yaitu, mendiskripsikan pemahaman guru sejarah terhadap pemahaman karakteristik peserta didik di kelas XI IIS MAN 1 Kota Probolinggo. Manfaat penelitian yaitu: bagi peneliti, tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dan bekal terkait pemahaman karakteristik peserta didik yang diterapkan di sekolah tempat mengajar kelak, bagi sekolah, mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru, bagi guru sejarah, dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai wujud tanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan menjadi guru kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, untuk tujuan mendeskripsikan pemahaman guru sejarah terhadap karakteristik peserta didik. Tempat penelitian di kelas XI IIS MAN 1 Kota Probolinggo, Jalan Jeruk No. 7 Wonoasih, Probolinggo. Sumber data adalah guru sejarah kelas XI IIS dan Peserta didik kelas XI IIS.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar pebelajaran berlangsung di kelas XI IIS oleh guru sejarah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan sumber guru sejarah kelas XI IIS dan peserta didik kelas XI IIS. Dokumen digunakan untuk melihat dokumen yang dimiliki oleh guru sejarah.. Alasan peneliti membutuhkan studi dokumen tersebut agar peneliti dapat melihat tingkat pemahaman guru sejarah terhadap kompetensi pedagogik pada aspek karakteristik peserta didik.

Instrumen penelitian, pedoman Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pemilihan media, sumber belajar yang digunakan guru sejarah, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sejarah selama proses pembelajaran dikelas. Pedoman Wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui tanya jawan secara langsung kepada sumber data. Wawancara dilakukan dengan guru sejarah kelas XI IPS, peserta didik kelas XI IIS. Wawancara dilakukan guna mengetahui pemahaman guru sejarah terhadap karakteristik peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pemilihan media, sumber belajar, pemilihan materi dan interaksi belajar mengajar oleh guru sejarah. Dokumentasi ini meliputi RPP, daftar nilai, daftar catatan guru sejarah dalam proses pembelajaran, foto-foto selama proses pembelajaran di kelas XI IIS.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Tahap awal analisis data adalah reduksi data dengan memilih dan memfokuskan pada hal penting. Reduksi data diperoleh dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Penarikan kesimpulan bersifat sementara. Analisis data dilakukan selama peneliti terjun ke lapangan. Menyajikan data menggunakan catatan singkat atau bagan sehingga peneliti paham tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan teknik berbeda untuk mendapatkan informasi yang sama, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan menggunakan sumber relevan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru sejarah MAN 1 Kota Probolinggo.

Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian

sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir dilapangan, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Probolinggo kelas XI-IIS pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dimulai pada tanggal 1 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 2 November 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sejarah MAN 1 Kota Probolinggo sebagai sumber utama, peserta didik kelas XI IIS. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan melalui studi dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru alih fungsi, peserta didik, serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut. Gambaran umum tepat penelitian MAN 1 Kota Probolinggo terletak di Jalan Jeruk No. 7 Wonoasih, Kota Probolinggo.

Adapun programnya adalah sebagai berikut: kurikulum yang digunakan MAN 1 Kota Probolinggo kelas X dan kelas XI adalah Kurikulum 2013, sedangkan kelas XII adalah Kurikulum KTSP. Program penunjang, Program Kompetensi (Ekstrakurikuler), Program ibadah Praktis, Program Khusus Kelas XII, MAN 1 Kota Probolinggo memiliki mushollah yang digunakan untuk sholat peserta didik, guru dan karyawan sekolah, MAN 1 Kota Probolinggo tepat laboratorium dengan 20 unit komputer. Ruang komputer digunakan para peserta didik sebagai praktikum TIK (teknologi ilmu komunikasi), pihak sekolah menyediakan laboratorium biologi, fisika dan matematika sebagai tempat praktik, MAN 1 Kota Probolinggo memiliki ruangan perpustakaan. Buku-buku terdiri dari buku teks pelengkap, referensi, nonfiksi dan buku-buku fiksi, MAN 1 Kota Probolinggo memiliki ruangan perpustakaan. Buku-buku terdiri dari buku teks pelengkap, referensi, nonfiksi dan buku-buku fiksi. Berdasarkan observasi secara fisik MAN 1 Kota Probolinggo sudah bisa dikatakan bagus dan membantu dalam proses mengajar peserta didik MAN 1 Kota Probolinggo.

Subjek penelitian adalah guru sejarah kelas XI IIS yaitu Ibu Sri Utami S.Pd, lahir di Probolinggo, 17 Mei 1978. Pendidikan guru sejarah adalah S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang. Mengajar di MAN 1 Kota Probolinggo sekitar kurang lebih 4

tahun. Guru sejarah dalam pembelajaran mempunyai karakteristik ramah, keibuan, dan perhatian pada peserta didik. Guru sejarah memiliki kepribadian baik, terhadap teman sejawat maupun peserta didik. Guru sejarah merupakan sosok teladan yang dapat dicontoh oleh peneliti sendiri..

PEMBAHASAN

Peserta didik merupakan suatu kesatuan dari berbagai karakteristik yang terpadu di dalam dirinya. Memahami peserta didik secara holistik mengandung makna bahwa guru harus mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada di dalam diri peserta didiknya secara menyeluruh yang merupakan suatu kesatuan. Ini sangat penting karena aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya melibatkan keseluruhan karakteristik yang mereka miliki yang berfungsi secara berkaitan satu sama lain dalam suatu kesatuan. Keterkaitan fungsi berbagai karakteristik dalam suatu kesatuan aktivitas menghasilkan proses belajar yang mereka lakukan. Mengabaikan salah satu atau beberapa karakteristik peserta didik dalam suatu sistem mengakibatkan timbulnya ketimpangan proses belajar yang mereka lakukan. Akibatnya, mereka tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal. Pemahaman berbagai karakteristik peserta didik akan mengantarkan para guru kepada pemahaman dan penghayatan secara mendalam tentang perbedaan peserta didik. hal tersebut akan bermanfaat bagi para guru karena dengan demikian mereka akan dapat melakukan proses pembelajaran secara arif dan bijaksana.

Pemahaman guru sejarah di MAN 1 Kota Probolinggo terhadap perbedaan perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial dapat ditinjau dari bagaimana guru sejarah memberikan berbagai kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan. Berbagai kegiatan dalam proses pendidikan tersebut meliputi: a) perencanaan, b) sumber dan media belajar, c) pemilihan materi, d) interaksi belajar mengajar. Berikut ini uraian bagaimana pemahaman guru sejarah di MAN 1 Kota Probolinggo terhadap perbedaan perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial, ditinjau dari empat kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah.

Pemahaman guru sejarah terhadap perbedaan fisik peserta didik guru sejarah kurang memahami, seperti pada perencanaan pembelajaran guru sejarah tidak mengatur tepat duduk

peserta didik berdasarkan perbedaan fisik seperti tinggi badan, postur tubuh peserta didik dan kekurangan pada peserta didik seperti penglihatan peserta didik. Sedangkan untuk interaksi belajar mengajar guru sejarah telah memahami berinteraksi dengan peserta didik dengan mendekati peserta didik pasif. Pemilihan media pembelajaran guru sejarah kurang memahami yaitu memilih media tidak melihat perbedaan fisik pada peserta didik, media yang digunakan cenderung menggunakan media projector dengan microsoft word tidak menggunakan power point yang jauh lebih kelihatan jika ditulis hanya point-pointnya saja. Pemahaman guru sejarah terhadap perbedaan intelektual peserta didik sudah memahami, ditunjukkan dengan perencanaan pendidikan yang dilakukan guru sejarah sudah membuat peserta didik ingin tahu dengan pelajaran yang diberikan oleh guru sejarah. Pemilihan media sesuai dengan tujuan pembelajaran menunjukkan guru sejarah memahami perbedaan intelektual peserta didik. Interaksi belajar guru mendekati peserta didik yang pasif selama proses belajar pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik tersebut, menunjukkan bahwa guru sejarah telah memahami peserta didik berdasarkan intelektualnya.

Pemahaman guru sejarah terhadap emosi peserta didik telah memahami. Perencanaan pendidikan guru memiliki catatan perkembangan emosi peserta didik atau tingkah laku peserta didik selama pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memahami perbedaan emosi peserta didik. Pemilihan media guru menggunakan variasi media seperti ketika peserta didik bosan dengan membaca buku maka guru sejarah menunjukkan gambar di layar projector. Interaksi belajar mengajar guru sejarah menegur peserta didik ketika melamun selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa guru sejarah telah memahami perbedaan emosi peserta didik.

Pemahaman guru sejarah terhadap perbedaan sosial dan moral peserta didik telah menunjukkan bahwa guru sejarah telah memahami hal tersebut. Perencanaan pendidikan guru sejarah telah memberikan pesan moral terhadap peserta didik. Pemilihan materi pembelajaran guru sejarah telah memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa meberatkan peserta didik. Interaksi belajar mengajar guru sejarah membawa peserta didik pada moral dan sosial yang baik dengan memberi contoh seperti bertutur kata sopan dan menegur peserta didik dengan tutur kata yang tidak sopan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Guru sejarah belum sepenuhnya memahami perbedaan perkembangan fisik peserta didik. Hal ini ditunjukkan ketika guru sejarah memilih media dan sumber belajar kurang memperhatikan perbedaan peserta didik. Guru sejarah sudah memahami sepenuhnya perbedaan perkembangan intelektual peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan media dan sumber belajar yang guru sejarah pilih, guru sejarah membantu peserta didik yang tidak dapat berfiir abstrak dengan menampilkan gambar di layar projector. Guru sejarah sudah memahami perkembangan emosi peserta didik. Hal ini tampak ketika interaksi belajar mengajar guru telah memperhatikan perubahan tingkah laku peserta didik yang kurang aktif sebagai cerminan bahwa terdapat perubahan pada emosi peserta didik tersebut. Guru sejarah sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik. Hal demikian ditunjukkan ketika pembelajaran guru sudah mengembangkan norma, kebiasaan dan nilai sosial. Serta guru membantu peserta didik untuk bersosialisasi.

Saran bagi peneliti lain disarankan agar peneliti lain untuk memperhatikan pemahaman tentang kompetensi pedagogik pada aspek karakteristik peserta didik dengan cara membaca referensi buku mengenai macam-macam karakteristik peserta didik. Bagi Guru Sejarah, sebagainya dalam pemilihan media dan sumber belajar, guru harus lebih memperhatikan perbedaan perkembangan fisik peserta didik dalam hal pengemasan, lebih memperhatikan perbedaan-perbedaan karakteristik peserta didik baik perbedaan perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral peserta didik. Bagi Peneliti disarankan untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat menjadikan bekal menghadapi tugas dilapangan yang nanti akan dituntut untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dwi Sulistiyoningsih mengucapkan terimakasih banyak kepada Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd dan Drs. Sumarno, M.Pd telah membimbing dan memberikan saran dengan sabar untuk menyelesaikan jurnal ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sekalian yang membantu penulis srta memberikan semangat serta dukungan untuk terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1990. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- Eko, M. 1989. *Kepemimpinan Pancasila: Suatu Eksplorasi Pedoman Bagi Pemimpin dan Calom Pemimpin*. Solo: Pilar Daya Ratma
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto, N & Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo. Genta Group Production.
- Khodijah, N. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'mur Asmani, J. 2009. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Powerbooks
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradihma baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda
- Nurdin, M. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Poerwanti, E dan Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Wali

- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suparno, A. S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: KencanaWardana, T. W. 2004. *Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas 1 SLTP Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2003/2004*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember
- Khomstun, Q. 2010. “*Stategi Pengembangan Kompetensi Pedaogik Guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang*”. Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.